

## **PENGUATAN EKONOMI KELUARGA**

**Ayumiati**

### ***Abstact***

*Financial management is something that is very important and should always be performed by any individual or family. Good financial management can make into a prosperous family and will never be afraid of facing economic problems. It can also minimize the risk that will happen. Wife's role in managing the family finances is very important, because managing the family finances is the privilege of women. With the rigol and compassion attitude possessed, women are expected to provide peace and comfort for the family, especially in terms of economy.*

***Kata kunci:*** *Role, Management finance*

## Pendahuluan

Perkembangan pengetahuan manusia dewasa ini, baik secara keilmuan maupun teknologi semakin luas dan modern. Tidak hanya itu saja, pemikiran seorang perempuan atau istri juga telah berkembang menuju ke arah yang lebih maju. Perempuan yang belum ataupun yang sudah menikah akan menginginkan kehidupan yang mapan dari segi ekonomi. Kemapanan ekonomi ini sebenarnya bukan realitas yang menjadi cita-cita perempuan saat ini saja, tetapi sebenarnya ini telah menjadi implikasi manfaat misi Islam yang memberikan hak waris bagi perempuan sejak masa Rasulullah. Kepemilikan terhadap harta yang sebelumnya tidak mudah bagi perempuan, kemudian menjadi jelas dengan datangnya Islam yang memberi hak-hak waris perempuan yang pada saat itu bukanlah hal yang lazim. Untuk konteks Aceh sendiri kemandirian ekonomi perempuan ini justru di atur pada kebijakan masa Ratu Safiatuddin yang mengupayakan perlindungan perempuan dengan memperkuat kemandirian ekonomi perempuan melalui ketentuan mahar perkawinan yang besar, *hadiah perkawinan*, dan *harta peunulang* (harta yang diberikan untuk anak perempuan diluar warisan). Kemandirian ekonomi ini menjadi salah satu cara Islam untuk mengangkat kedudukan perempuan yang sebelumnya terpuruk menjadi setara, selaku makhluk Allah yang sama –sama di anugerahi banyak kelebihan sebagai mana juga laki-laki.

Dijalan agama Islam, kedudukan manusia, baik laki-laki perempuan, bangsa, suku, dan keturunan adalah sama. Perbedaan di antara mereka hanya dihadapan Allah SWT yang dilihat dari nilai pengabdian dan ketakwaannya.<sup>1</sup>

Menurut Toha Husein, dalam bukunya *al fitnatu al- kubra*, tiga prinsip dasar yang dibawa Nabi Muhammad yaitu keadilan (al-‘adalah), persamaan (al-munawa) dan musyawarah (al-syura’).<sup>2</sup> Ini membuktikan bahwa Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Namun demikian, pemahaman yang timpang masih juga ditemukan didalam masyarakat yang menjadikan perempuan sebagai subordinat bagi laki-laki. Pemahaman yang demikian dipengaruhi oleh tafsiran-tafsiran dan sejarah yang membudayakan tradisi masa silam sesuai dengan konteks masa itu sebelum Islam datang.

Pemahaman yang timpang juga kerap muncul dalam relasi keluarga masyarakat muslim. Dimana istri, dan anak perempuan sering terabaikan hak-haknya. Sehingga dalam banyak kasus istri ataupun ibu tidak terlibat dalam pengambilan keputusan tidak terlibat dalam pengelolaan asset keluarga, kurang didengar pendapatnya dan hanya di anggap mampu berperan pada urusan domestic dan reproduksi. Sebaliknya suami/bapak menjadi central pengambilan keputusan yang akan menjadi turun prestisenya jika harus terlibat pada urusan domestic dan reproduksi seperti pengasuhan anak. Hal ini yang kemudian berkontribusi bagi terjadinya beban ganda bagi istri/ibu dalam keluarganya.

Setiap keluarga pastinya menginginkan kehidupan yang harmonis yang memberikan kebahagiaan bagi seluruh anggotanya, termasuk memiliki ekonomi yang stabil. Agar ekonomi keluarga menjadi stabil, maka perlu usaha dalam mewujudkan perencanaan keuangan keluarga yang baik. Pengelolaan keuangan pada saat ini sangatlah penting, karena dapat mengurangi resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sehingga pengalokasian dana memiliki porsi masing-masing dan tidak terganggu oleh pengeluaran lainnya.

Dalam banyak keluarga di Aceh, pengelolaan belanja rutin keluarga umumnya dilakukan oleh istri. Meski peran pengelolaan ini tidak serta merta menjamin akses dan kontrol istri terhadap keuangan keluarga, karena seringkali wewenang pengelolaan yang dilakukan istri adalah pada hal belanja rutin saja. Sementara pengendalian keuangan dan aset keluarga ada yang terbuka dan bersama tetapi umumnya dikendalikan oleh suami. Maka tulisan ini mencoba fokus mengeksklore peran pengelolaan keuangan keluarga yang lebih terencana dan bersama dengan memaksimalkan potensi keluarga menurut kemampuannya.

### **Konsep manajemen keuangan keluarga**

Masing-masing keluarga memiliki cara dalam mengatur manajemen keuangan keluarga, baik secara sederhana maupun mendetail. Didalam keluarga di Aceh umumnya belanja rutin di atur oleh istri, jadi suami dan istri juga menyatukan penghasilan mereka untuk dikelola istri. Disini istri mempunyai peran yang penting dalam mengatur anggaran rumah tangga sehingga dapat dikatakan sebagai menteri keuangan keluarga.

Manajemen merupakan pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>3</sup> Sedangkan manajemen keuangan menurut James C. Van Horne: perolehan asset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.<sup>4</sup> Sedangkan manajemen keuangan keluarga adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu keluarga untuk mencapai tujuan ekonomi keluarga.

Menurut sifatnya ada 2 jenis sumber penghasilan, yaitu sumber penghasilan yang bersifat (gaji perbulan) dan sumber penghasilan bersifat tidak tetap (uang dari berwirausaha). Dari penghasilan tetap itu sebaiknya dipisahkan untuk pengeluaran rutin sesuai pos-posnya tersendiri. Misalnya: tabungan, investasi, tagihan listrik, air, uang makan, dan ongkos ongkos sehari-hari untuk anak dan suami/istri. Sedangkan, penghasilan tidak tetap digunakan untuk pengembangan investasi dan saving, saving bisa digunakan untuk liburan, biaya tak terduga termasuk untuk jaminan kesehatan. Sehingga manajemen

keuangan keluarga sangat penting dilakukan. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan kadang sulit dilakukan. Namun bila sudah dilakukan maka akan terasa mudah.

### **Fungsi manajemen keuangan dalam keluarga**

Pada dasarnya fungsi manajemen yang diterapkan dalam perusahaan sama dengan yang diterapkan dalam keluarga yaitu mengatur dan mengelola keuangan. Fungsi manajemen menurut Stoner ada empat yaitu:<sup>5</sup>

1. Perencanaan (planning), adalah menunjukkan bahwa manajer dalam keluarga harus memikirkan tujuan dan kegiatannya sebelum melaksanakannya. Kegiatan tersebut dilakukan berdasar suatu cara, rencana, atau logika.
2. Pengorganisasian (organization), disini peran manajer mengkoordinir sumber daya manusia dan sumber daya bahan yang dimiliki organisasi. Sejauh mana efektif suatu organisasi tergantung pada kemampuannya dalam mengerahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Peran manajer dalam keluarga harus bisa mengkoordinasi pekerjaan sehingga pekerjaan menjadi efektif.
3. Memimpin (to lead) menunjukkan bagaimana para manajer mengarahkan dan memengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, Dengan menciptakan suasana tepat, mereka membantu bawahannya bekerja sebaik mungkin.
4. Pengendalian (controlling) berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah tujuan. Apabila salah satu bagian dari organisasi menuju arah yang salah, para manajer berusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkannya kembali ke tujuan yang benar.

### **Tujuan dan manfaat manajemen keluarga**

Dalam perusahaan manajemen keuangan harus berkaitan dengan keputusan dibidang keputusan dibidang keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.<sup>6</sup> Jadi manajemen keuangan keluarga bertujuan untuk memaksimalkan keuangan keluarga, mengatur dan mengelola pendapat keuangan keluarga untuk di manfaatkan sesuai dengan porsinya. Selain itu keluarga untuk masa depan sehingga dapat menginvestasikan dananya untuk masa depan sehingga dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Dalam islam, kebahagiaan sebuah keluarga diartikan dalam tiga kata, sakinah mawaddah dan rahmah. Konsep ini meliputi kebahagiaan fisik, fikir dan juga ruh. Konsep ini harus seimbang sehingga

kebahagiaan harus memiliki ilmu yang cukup. Karena kebahagiaan dalam keluarga harus dimulai dari kesungguhan dalam mewujudkannya.

Dalam menyusun anggaran dalam rumah tangga dibutuhkan andil dan uang didalamnya. Yang perlu dicatat, keberhasilan penghasilan pengaturan keuangan tidak berhubungan dengan besarnya jumlah penghasilan, melainkan lebih pada pengoptimalan rejeki yang sudah Allah atur pembagiannya dengan baik, dalam setiap rizki yang dilimpahkan kepada manusia, keluarga harus mampu membelanjakan hartanya untuk bekal keluarganya dengan mambagi seluruh rizki yang diperolehnya dalam 4 bagian, yaitu:<sup>7</sup>

1. Pembersihan (Zakat), untuk membersihkan pendapatan dan harta yang diperoleh sebagai kewajiban seorang abdi Allah dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan akhirat dalam bentuk zakat, infaq, sedekah maupun waqaf.
2. Simpanan adalah menyisihkan pendapatan yang diterima dalam suatu periode, untuk digunakan bagi keperluan hidup sehari-hari sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup yang wajar dalam periode berikutnya.
3. Tabungan adalah menyisihkan pendapatan yang diterima setiap saat untuk digunakan mengatasi musibah (misalnya kecelakaan, kehilangan, sakit, dsb) dan untuk tujuan tertentu di masa mendatang sehingga dapat menjalankan niat tersebut (misalnya sekolah, perjalanan ibadah, perjalanan wisata, dsb.)
4. Investasi adalah menempatkan sebagian harta yang merupakan sisa hasil penyisihan pendapatan dan akumulasi harta pada suatu kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan tambahan nilai dimasa datang sehingga dapat memenuhi keperluan jangka panjang atau pada masa sudah tidak produktif lagi baik karena faktor usia maupun karena kondisi kesehatan.

Perencanaan keuangan adalah suatu proses dalam merencanakan keuangan pribadi untuk dapat memberikan solusi perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan atau investasi agar tujuan keuangan jangka pendek.

Menurut Anatoli Karvof, dalam bukunya Cerdas mengelola keuangan pribadi, perencanaan keuangan adalah metode proses yang sistematis serta dapat diprediksi tentang bagaimana seorang individu atau keluarga bisa meraih kebebasan keuangan dan keamanan ekonomi.

Sedangkan menurut Agustianto, dalam bukunya fiqih perencanaan keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah merupakan suatu proses perancangan kehidupan yang lebih baik dengan melakukan

perencanaan, pemilihan pengelolaan, keuangan, kekayaan, non keuangan, serta rohani untuk jangka pendek, menengah dan panjang baik didunia ketika masih hidup maupun akhirat ketika sudah meninggal insya Allah dapat tercapai.<sup>8</sup>

Menurut Anatoli Karvof, dalam bukunya Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi, Perencanaan Keuangan adalah metode proses yang sistematis serta dapat diprediksi tentang bagaimana seorang individu atau keluarga bisa meraih kebebasan keuangan dan keamanan ekonomi.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Agustianto, dalam bukunya Fiqih Perencanaan Keuangan Syariah, perencanaan keuangan syariah merupakan suatu proses perancangan kehidupan yang lebih baik dengan melakukan perencanaan, pemilihan pengelolaan keuangan, kekayaan, non- keuangan serta rohani untuk jangka pendek, menengah dan panjang baik didunia ketika masih hidup maupun diakhirat ketika sudah meninggal insyaallah dapat tercapai.<sup>10</sup>

Dalam sebuah keluarga perencanaan merupakan usaha manusia untuk menjadi lebih baik, ini sesuai dengan firman Allah SWT. "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Ar-rad:11)". Dalam ayat lain, Allah berfirman: "Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Hasyr: 18)

Jelas sekali dalam ayat di atas sebagai manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk merencanakan apa yang kita perbuat untuk masa depan. Berikhtiar secara maksimal dengan melakukan perencanaan untuk situasi yang terbaik, setelah itu bertawakal kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya.

Keinginan manusia yang tidak ada habisnya menjadikan manusia rakus dan tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, ketika mereka 22 memiliki pendapat yang sedikit mereka mengatakan pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Disinilah alasan mengapa sebuah keluarga membutuhkan perencanaan keuangan.<sup>11</sup>

1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai
2. Tingginya biaya hidup saat ini
3. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
4. Keadaan ekonomi tidak selalu baik
5. Fisik manusia tidak selalu sehat

## 6. Banyaknya alternatif produk keuangan yang ditawarkan

Menurut Kapoor, Dlabay, dan Hugges dalam bukunya *Personal Financial* mengemukakan alasan pentingnya perencanaan keuangan adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Meningkatkan efektivitas penghasilan, penggunaan dan perlindungan sumber-sumber keuangan sepanjang hidup.
2. Meningkatkan pengendalian masalah keuangan dengan menghindari utang yang terlalu banyak, kebangkrutan dan kebergantungan kepada pihak lain demi terjaminnya ekonomi.
3. Meningkatkan hubungan keluarga yang merupakan hasil dari perencanaan keuangan yang baik dan komunikasi yang efektif atas keputusan keuangan.
4. Bebas dari kekhawatiran keuangan karena bisa melihat masa depan, mengantisipasi pengeluaran, dan mencapai tujuan ekonomi.

Sehingga sebuah keluarga yang merasa cukup dengan pendapatannya bahkan memiliki penghasilan yang besar akan terbantu agar uangnya tidak terbuang dengan sia-sia dan penggunaan pendapatan bisa lebih optimal dan efisien. Sedangkan keluarga yang tidak cukup dengan pendapatannya bisa terbantu untuk menyongsong masa depan yang lebih baik dalam hal keuangan. Karena perencanaan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek untuk dicapai dalam waktu yang sangat dekat atau kurang dari 1 tahun, seperti liburan keluarga dan dana darurat. Tujuan jangka menengah akan dicapai satu sampai lima tahun, seperti pembelian rumah, kendaraan. Sedangkan tujuan jangka panjang akan dicapai lebih dari lima tahun, seperti dana pendidikan anak, pensiun dan lain-lain. Sehingga dengan adanya perencanaan keuangan ini akan meminimalisir resiko yang mungkin terjadi dimasa mendatang karena setiap tujuan keuangan sudah memiliki pos-pos masing-masing yang telah dianggarkan, sehingga rasa tenang dan nyaman untuk meningkatkan pendapatan keluarga menjadi maksimal.

Secara spesifik, ada 4 point utama tujuan dibuatnya perencanaan keuangan adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Mengontrol pola belanja, selama ini pola belanja yang banyak diterapkan mayoritas manusia adalah pola belanja konsumtif, padahal pola belanja konsumtif merupakan pola belanja yang dapat menyeret manusia kedalam lubang kemiskinan dalam waktu yang relatif singkat.

- b. Mengantisipasi semakin melambungnya biaya hidup, kebutuhan hidup didunia sekarang ini kian tinggi dan tak ada seorangpun yang mampu mencegahnya. Sedangkan kebutuhan manusia setiap hari harus tetap terpenuhi, olehkarena itu perencanaan keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk mengantisipasi hal semacam ini.
- c. Mengantisipasi kondisi perekonomian yang cenderung labil, kondisi perekonomian selalu mengalami pasang surut, ada kalanya dalam kondisi baik, tetapi ada kalanya juga berada dalam kondisi buruk. Sehingga tidak menutup kemungkinan keadaan buruk seperti krisis moneter yang lalu dapat terjadi lagi dimasa mendatang. Jika sebuah keluarga sudah memiliki perencanaan keuangan maka kondisi seperti ini akan mudah dihadapi.
- d. Mengantisipasi masa produktif manusia, tidak selamanya mausia dapat terus bekerja, ada kalanya manusia berkurang kesehatannya, pada saat kondisi fisik dalam keadaan baik dapat dengan mudah melakukan pekerjaan apapun, berbeda halnya dengan kondisi kesehatan yang buruk.

### **Langkah dan Proses Perencanaan Keuangan**

Untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, sebuah perencanaan keuangan perlu dilakukan secara cermat dan teliti, maka diperlukan langkah dan proses dalam perencanaan keuangan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar, dan juga seorang dapat mengetahui posisi keuangannya saat ini, apa yang dibutuhkan di masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada enam langkah dalam sebuah proses perencanaan keuangan yang akan membantu dalam mencapai tujuan keuangan: <sup>14</sup>

#### **1. Membuat Laporan Keuangan Keluarga**

Untuk mengetahui keadaan keuangan saat ini terlebih dahulu harus membuat laporan keuangan keluarga berupa neraca yang terdiri atas beberapa besar asset yang dimiliki saat ini. <sup>15</sup>

Neraca merupakan gambaran tentang jumlah harta dengan jumlah utang yang dimiliki untuk mengetahui harta bersih atau *net worth* keluarga saat ini. <sup>16</sup> Hal ini dapat dilakukan dengan membuat daftar hal-hal yang terkait keuangan, seperti:

- Tabungan-tabungan yang dimiliki (kebanyakan keluarga memiliki rekening tabungan pada lebih dari satu bank).
- Pendapatan bulanan (seperti gaji, upah, hadiah, bunga bank, ataupun sumber pendapatan lainnya).
- Pendapatan dan pengeluaran bulanan, yaitu dengan membuat laporan arus kas untuk mengetahui sumber penghasilan serta pengeluaran.



- Utang kepada pihak lain (apakah itu kredit bank, kartu kredit, ataupun pinjaman kepada orang lain).

## 2. Menetapkan Tujuan Keuangan dan Menentukan Prioritas

Menetapkan tujuan keuangan harus bertitik tolak dari kondisi keuangan saat ini sehingga tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dapat tercapai. Tujuan keuangan haruslah spesifik, terukur, realistis dan jelas jangka waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam menetapkan tujuan keuangan sebaiknya mendahulukan prioritas utama, sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang masih bisa ditunda. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tujuan keuangan.<sup>17</sup>

1. Spesifik dan bisa di ukur
  2. Memiliki target waktu
  3. Tertulis
- ## 3. Mengumpulkan dan menganalisa informasi yang ada

Selanjutnya mengumpulkan data financial yang diperlukan sebanyak mungkin untuk merumuskan strategi yang cocok dan menentukan apa yang harus dilakukan guna merealisasikan tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup> Analisa data bertujuan untuk menghitung berapa besar dana yang harus disishkan, dan menganalisa asset, kewajiban dan arus kas serta asuransi dan investasi yang telah dimiliki.

## 4. Membuat rencana aksi dalam mencapai tujuan

Untuk mencapai tujuan perencanaan keuangan dibutuhkan cara dalam menyimpan dan mengembangkan dana yang dimiliki, seperti investasi. Saat ini alat untuk berinvestasi sangat beragam bukan saja hanya dengan membeli emas atau tanah, tetapi bisa juga berinvestasi pada saham, reksa dana, obligasi, deposito ataupun asuransi. Sehingga kita bisa memilih investasi mana yang sesuai dengan karakteristik resiko kita dan juga instrument mana yang lebih menguntungkan yang tentunya sesuai dengan syariat islam.

## 5. Implementasi dan mengawasi perencanaan keuangan

Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat. Yang terpenting adalah pelaksanaan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Pengelola Keuangan Keluarga**

Secara umum dapat disebutkan bahwa suami/istri adalah pengelola keuangan keluarga. Suami/istri mendapat amanah mendidik anak dan menguatkan rumah tangganya, untuk ini suami/istri harus mampu menjadi pengelola keuangan keluarga. Mulai dari mengatur biaya bulanan atau uang jajan anak, memenuhi kebutuhan rutin, simpanan, tabungan dan lainnya.

Dalam menjalankan peran dalam mengelola keuangan keluarga, ada tiga peran yang penting dilakukan, pertama: mendukung keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, mengelola keuangan dengan baik Maksud dari mengelola keuangan dengan baik yaitu, harus dapat mengatur keuangan keluarganya secara seimbang antara pemasukan dengan pengeluaran. Karena itu harus diketahui bagaimana keadaan keuangan keluarga, apakah baik, buruk atau cukup. Setelah tahu bagaimana kondisi keuangan keluarga, buat perencanaan keuangan setiap bulannya. Catat segala pemasukan dan pengeluaran agar dapat mengetahui apakah memang segala sesuatunya sudah berjalan baik atau belum. Ketiga, mengatur belanja bulanan. Saat belanja bulanan, yang terpenting harus dibedakan antara keinginan dan kebutuhan. Dengan begitu, pengeluaran akan lebih terkendali dan terencana. Utamakan membeli barang belanjaan yang memang Anda butuhkan bukan Anda inginkan. Ini akan menghindari penggunaan uang untuk hal yang tidak begitu penting. Jadi, utamakan selalu kebutuhan dari pada keinginan. Itulah tiga peran pengelola keuangan keluarga yang jika ketiga peran tersebut bisa dilaksanakan dengan baik, maka keuangan keluarga akan lebih terjamin. Dengan catatan, gunakanlah keuangan keluarga untuk kepentingan bersama. Jangan gunakan keuangan keluarga hanya untuk kepentingan pribadi. Karena keuangan keluarga adalah milik bersama dan harus dinikmati bersama.

Dalam relasi keluarga saat ini, tidak semua perempuan dalam suatu keluarga memiliki akses dan kontrol terhadap keuangan keluarganya, banyak diantaranya laki-laki atau suami yang masih memegang kendali dalam keuangan keluarga, perempuan hanya diberi uang untuk belanja saja dan tidak dilibatkan dalam mengelola keuangan keluarga, seperti rencana untuk membeli rumah, mobil, keputusan investasi dan lain sebagainya. Padahal suami/istri seyogya

mengembangkan keterbukaan dan kebersamaan dalam mengelola keuangan dalam keluarganya. Setiap perempuan berhak atas harta yang diberikan oleh keluarganya, baik harta dari orangtua, suami maupun anak. Meski porsi yang didapat berbeda-beda sesuai jumlah kerabat yang dimiliki. Pasca pernikahan, suami memiliki tanggung jawab finansial terhadap istrinya. Dalam arti, suami setuju untuk memberikan sebagian hartanya kepada istri yang biasanya disebut mahar. Namun besar kecilnya mahar harus memperhatikan kemampuan ekonomi dan kondisi finansial laki-laki.

Dalam KHI Perkawinan pasal 80 ayat 2 disebutkan Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Artinya segala kebutuhan ekonomi istri atau nafkah istri dapat terpenuhi, meliputi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti rumah, pakaian, pelayanan kesehatan, dan segala kebutuhan dasar untuk kehidupan bersama.

## **Penutup**

Sebagai penutup akan diketengahkan pendapat agustianto, dalam bukunya Fiqih perencanaan keuangan syariah, yang menyebutkan perencanaan keuangan pada dasarnya adalah disiplin manajemen kekayaan yang berlaku dengan kebutuhan unik dan keprihatinan individu masing-masing.<sup>19</sup> Perempuan dan laki-laki mempunyai kecenderungan berbeda dalam pengelolaan keuangan. Berikut merupakan beberapa peran yang penting dicermat oleh pengelola keuangan keluarga baik suami maupun istri.

### **a. Sebagai perencana**

Melakukan perencanaan adalah yang terbaik yang bisa dilakukan keluarga untuk mengetahui tujuan yang jelas dalam penggunaan uang yang dimiliki. Dengan adanya perencanaan maka tujuan ekonomi yang ingin dicapai keluarga dapat terlihat dan dapat ditetapkan jangka waktu pencapaiannya. Maka dari itu suami/istri dapat melakukan perencanaan dengan jelas apa yang ingin dicapai keluarga dalam jangka waktu pendek, menengah maupun dalam jangka panjang. Membuat perencanaan harus mengetahui dengan jelas tujuannya agar tidak tergoda untuk melakukan hal diluar rencana. Sehingga manajemen keuangan keluarga hal yang paling penting dilakukan untuk menyelamatkan masa depan keluarga.

### **b. Sebagai Bendahara**

Sebagai pengelola keuangan keluarga suami/istri harus pintar-pintar dalam mengelola masalah keuangan keluarga. Sebagian besar rumah tangga di Indonesia memang membagi peran pengaturan keuangan sehari-hari dimana pembelanjaan rutin menjadi tanggungjawab seorang perempuan. Mulai dari mengatur uang saku anak, belanja dapur, sampai dengan urusan listrik, telepon, PAM dll. Peran perempuan seperti ini dilatarbelakangi oleh pandangan umum dimana perempuan dipandang sebagai makhluk yang jauh lebih pandai dalam mengelola keuangan keluarga dibandingkan dengan kaum laki-laki.<sup>20</sup> Sementara laki-laki dianggap lebih boros terkait pengeluaran-pengeluaran yang tidak terlalu penting.

c. Sebagai eksekutor

Selain menjadi perencana dan bendahara keluarga, suami/istri melaksanakan seperti yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan keluarga. Direncanakan, seperti menabung mengurus investasi dan sebagainya. Sehingga tujuan yang ingin di capai bisa tercapai dengan maksimal.

## ENDNOTE

- <sup>1</sup> M.Quraish Shihab, “Konsep Istri Menurut al-Qur’an, Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam ”, dalam Lies M.Marcoes, Istri Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual (Jakarta: INS,1993), hlm.3
- <sup>2</sup>Dikutip oleh Khoiruddin Nasution, Fazlur Rahman Tentang Istri, cet.1, (Yogyakarta:TAZFFA dan CADEMIA,2002), hlm.20.
- <sup>3</sup>Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994). hlm. 434.
- <sup>4</sup>James C. Van Horne, dkk, Manajemen Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 2
- <sup>5</sup>James A. F. Stoner, Manajemen Jilid I, (Jakarta: Pt. Pren Halindo, 1996), hlm 34.
- <sup>6</sup>Martono, Su & Dr. Agus Harjito, Manajemen keuangan, (yogyakarta, Ekonisia: 2010, hlm.1 2
- <sup>7</sup>Iwan P Pontjowinoto, Kaya Bahagia Cara Syariah, (Jakarta: Hikmah, 2010), h. 62.
- <sup>8</sup>Adler H. Manurung dan Luthfi T. T. Rizki, Successful Financial Planner, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2009), hlm. 1.
- <sup>9</sup>Anatoli, Cerdas mengelola. Hlm. 1.
- <sup>10</sup>Agustianto, Fiqh Perencanaan Keluarga Syariah, (Jakarta: Muda Mapan Publishing, 2010), hlm.41
- <sup>11</sup>Safir Senduk, Menegelola Keuangan Keluarga , (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 4
- <sup>12</sup>Kapoor, Jack R, Les R. Dlabay, Robert J. Hughes, Personal Finance, (North America: The McGraw. Hill Companies, 2004), h.6
- <sup>13</sup>Anggoro Prasetyo, Employionaire”Karyawan Berkehidupan Direktur”,(Jakarta: Citra Media, 2010)h. 21.
- <sup>14</sup>Antoni Japari, dan Adler H manurung, 10 Panduan Mengelola keuangan Keluarga (Financial Planning & Wealth Management), Jakarta, ABFI Institut PERBANAS: 2010, hlm. 36.
- <sup>15</sup>Anatoli, Cerdas Mengelola Keuangan, hlm.2.
- <sup>16</sup>Safir, Mengelola Keuangan, hlm. 14
- <sup>17</sup>Ibid, hlm. 22
- <sup>18</sup>Antoni, 10 Panduan dalam mengelola Keuangan, hlm.36.
- <sup>19</sup>Agustianto, Fiqh Perencanaan, hlm.17
- <sup>20</sup>Ahmad gozali, cash flow for women, (Bandung, Hikmah: 2006). Hlm.